

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisa penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Keberadaan para penjual material – material konstruksi bekas yang ada di wilayah administratif DKI Jakarta bersifat swadaya / perorangan dan tidak ada wadah / organisasi yang menaungi keberadaan pengusaha – pengusaha tersebut, sehingga tidak ada sistem kontrol akan patokan harga material diantara masing – masing penjual.
2. Terdapat 2 metode yang umum digunakan dalam proses pembongkaran bangunan, yaitu dengan sistem *bayar – timbang* atau dengan sistem *timbang – bayar*.
3. Sistem bayar – timbang akan lebih menguntungkan bagi pemilik bangunan yang akan dibongkar.
4. Sistem timbang – bayar akan lebih menguntungkan bagi pihak pembongkar bangunan.
5. Persebaran jenis – jenis material di tiap wilayah administratif tingkat kotamadya di DKI Jakarta berbeda – beda tergantung dari permintaan pasar pada daerah / wilayah tersebut.
6. Harga – harga jual material pada tiap wilayah juga berbeda – beda yang terutama dipengaruhi oleh hukum persediaan dan permintaan ( *supply & demand* ) serta faktor iklim persaingan usaha.
7. Perangkat lunak ( *software* ) yang digunakan sebagai contoh perangkat dalam melakukan pemetaan terhadap data hasil penelitian ini adalah

*ArcView GIS 3.2*. Penggunaan *software* ini ditujukan untuk kepentingan pendidikan semata.

8. Berdasarkan data hasil pemetaan dengan menggunakan program / perangkat lunak ( *software* ) *ArcView GIS 3.2*, terlihat bahwa persebaran yang terjadi adalah sebagai berikut :

- Terdapat 23 titik di wilayah Jakarta Timur
- Terdapat 9 titik di wilayah Jakarta Selatan
- Terdapat 2 titik di wilayah Jakarta Utara
- Terdapat 7 titik di wilayah Jakarta Barat

## 5.2 SARAN

Saran-saran untuk pembahasan / penelitian yang serupa dengan pembahasan dalam penelitian ini, adalah :

1. Survey penelitian dilakukan oleh lebih dari 1 orang atau berkelompok untuk mendapatkan cakupan serta jumlah data yang lebih besar. Selain itu juga, untuk lebih mudah menerapkan strategi survey yang berbeda – beda jika terdapat kendala tidak kooperatifnya calon responden.
2. Komponen – komponen variabel data yang dicari dalam wawancara kuesioner lebih diperdalam lagi agar data – data yang ada dapat dianalisa semaksimal mungkin.
3. Menyelidiki mengenai data jumlah dan jenis material – material konstruksi bekas yang berhasil didapat secara rata – rata dalam satu bulan dengan kurun waktu sejak 1 tahun sebelumnya. Begitu juga dengan data jumlah dan jenis material – material konstruksi bekas yang berhasil dijual secara rata – rata dalam waktu satu bulan dengan kurun waktu sejak 1 tahun sebelumnya juga.
4. Menganalisa jumlah total limbah konstruksi akibat pembongkaran bangunan yang dapat diserap secara efektif dalam kurun waktu ( jangka waktu ) tertentu serta menghubungkan dengan dampak pada pengurangan

tingkat eksplorasi sumber daya alam yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan material – material konstruksi baru.

5. Melakukan pemetaan lebih banyak data lokasi penjual material – material konstruksi bekas tersebut untuk memperkaya basisdata ( *database* ) yang telah ada yang dihasilkan dari penelitian ini.
6. Mengelompokkan / mengklasifikasikan basisdata yang ada kedalam beberapa kategori dalam bentuk memisahkan *layer* ( *theme* ) untuk masing – masing kategori guna mempermudah penampilan kembali data hasil pemetaan jika data yang ada sudah sangat banyak.

